

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu keadaan di mana sel darah merah atau eritrosit atau masa hemoglobin dalam darah berkurang sehingga tidak dapat membawa oksigen ke seluruh jaringan. World Health Organization (WHO) menyebutkan jika anemia adalah suatu keadaan di mana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari batas normal berdasarkan kelompok umur yang bersangkutan, jenis kelamin dan kondisi fisiologis (Dinas Kesehatan, 2015), Kesehatan ibu hamil merupakan perhatian besar bagi pemerintah. Ibu hamil, membawa calon generasi penerus bangsa yang secara produktif akan berkontribusi besar terhadap kemajuan bangsa dan negara. Pentingnya kesehatan Ibu, dapat dilihat dari kebijakan pemerintah yang menjadikan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) sebagai salah satu target SDGs 2030 dan indikator keberhasilan pembangunan nasional. Berbagai upaya dilakukan untuk tetap menjaga kesehatan ibu dan bayinya selama proses kehamilan sampai persalinan. (Pratiwi,dkk 2022).

Kondisi Anemia pada ibu hamil dapat berdampak pada meningkatnya risiko kelainan pada bayi, persalinan prematur, keguguran, serta kematian ibu dan bayi. Kesehatan ibu dan anak di rumah juga turut terganggu akibat penyakit ini. Ibu hamil yang kadar hemoglobinnya kurang dari 10gr/dl memiliki risiko 2,25 kali lebih besar untuk mengalami berat badan lahir rendah (BBLR), sedangkan ibu yang menderita anemia berat memiliki risiko 4,2 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak menderita anemia berat. Risiko kematian ibu pada anak menjadi 3,5 kali lebih tinggi jika mengalami anemia. (Kesuma, Tri, Ludiana, dan Nadia, 2022).

Faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil terkait dengan asupan makanan yang tidak memadai dan sekitar 95% kasus anemia selama kehamilan disebabkan karena kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi). Faktor resiko lain yang turut berperan terhadap terjadinya anemia pada

kehamilan adalah karena ibu mengalami dua kehamilan yang berdekatan, hamil dengan lebih dari satu anak, mual dan muntah (hiperemesis gravidarum), tidak mengonsumsi cukup besi, mengalami menstruasi berat sebelum kehamilan, hamil saat masih remaja, kehilangan banyak darah (misalnya dari cedera atau selama operasi). (Nadia, Ludiana, dan Tri kesuma 2022).

Menurut World Health Organisation (WHO), anemia memengaruhi 41,8% ibu hamil di seluruh dunia. Angka ini masih sangat tinggi di Indonesia. Data Riskesdas (Kementerian Kesehatan, 2021) memperlihatkan kejadian anemia pada ibu hamil meningkat dari 48,9% saat 2019 menjadi 78% saat 2021.

Prevelensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih meningkat dan relative tinggi. Sehingga anemia yang dialami ibu hamil masih menjadi sebuah permasalahan kesehatan masyarakat Indonesia. Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 208, anemia saat ini dialami oleh 48,9% ibu hamil di Indonesia, naik dari sebelumnya 37,1%. Wanita hamil berusia 15 hingga 24 tahun menyumbang 84,6% kasus anemia (Kemenkes RI 2021). (Azizah,Suprati,Purbawaning, 2024)

Di Provinsi Lampung. Ibu hamil di provinsi ini masih memiliki frekuensi anemia yang tinggi, Menurut data statistic dari Dinkes Provinsi Lampung. Menurut Dinkes Provinsi Lampung (2022) dan Sadiman, Yuliawati (2024), prevalensi anemia meningkat dari 9,06% di tahun 2019 menjadi 9,10% di tahun 2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Lampung Selatan, (2022) didapat bahwa tingkat pravelansi anemia ibu hamil di Kabupaten Lampung Selatan berada diangka 27% pada tahun 2022, dan 25% pada tahun 2021. (Manulang,Hermawan,Novariana 2023)

Tablet tambah darah (TTD) merupakan suplemen zat gizi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 asam folat (sesuai rekomendasi WHO). TTD bila diminum secara teratur dan sesuai aturan dapat mencegah dan menanggulangi anemia (Kemenkes, 2016). (Ulfa,dkk 2023)

Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kejadian anemia

adalah faktor ketidak patuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) dan diikuti faktor asupan nutrisi ibu hamil selama masa kehamilan yang tidak adekuat. Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sangat mempengaruhi keadaan anemia pada ibu hamil. Menurut Dafroyati tahun 2013 dalam hasil penelitian mengenai status asupan nutrisi ibu hamil selama masa kehamilan menunjukkan bahwa 50% ibu hamil asupan nutrisinya inadekuat selama masa kehamilan, 39% asupan nutrisinya cukup dan 11% ibu hamil asupan nutrisinya adekuat. Perencanaan gizi untuk wanita hamil sebaiknya mengacu pada RDA (Recomended Daily Allowances). Dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil, kebutuhan ibu hamil akan protein meningkat sampai 68%, asam folat 100%, kalsium 50% dan zat besi 200%-300%. (Ulfa,dkk 2023)

Buah alpukat Selain kandungan lemak dan kalornya yang tinggi, alpukat juga kaya akan kalium, zat besi, asam folat, vitamin C, E, dan K. Zat besi dalam alpukat mendukung sintesis sel darah merah tubuh, pengangkutan oksigen, serta pengobatan dan pencegahan anemia. Vitamin C bisa mendorong tubuh untuk menyerap zat besi dan kalsium dengan lebih mudah. Menambahkan vitamin C ke pil zat besi akan membuatnya lebih efektif. Anemia dapat dicegah atau diobati dengan bantuan alpukat, yang kaya akan zat besi dan vitamin C. (Utami. dkk, 2020)

Menurut hasil survei dan penelitian yang dilakukan di Desa Atar Bawang, Kabupaten Lampung Barat, oleh Novita dan Anggraini (2024). Penelitian lain yang melihat efek pemberian jus alpukat pada ibu hamil dengan anemia Ringan untuk menaikkan kadar hemoglobinnya adalah penelitian oleh Yuliawati, Darmi, dan Syarah (2021). Ada tiga pengamatan yang dilakukan selama penelitian selama empat belas hari. Jika ibu hamil yang berisiko anemia ingin menaikkan kadar HB darahnya, temuan tersebut memperlihatkan yaitu jus alpukat dapat dipakai sebagai gantinya.

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di TPMB Santi Yuniarti, Str. Keb Bd. Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, 2 bulan terakhir terdapat 40 ibu hamil yang Anc, dan 1 orang diantaranya mengalami HB rendah mulai dari 10-11 gr/dl. Oleh karena itu penulis termotivasi melakukan

studi kasus untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia ringan menggunakan Jus buah Alpukat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas bahwa minum tablet Fe dan Jus Alpukat dinilai efektif dan aman untuk meningkatkan kadar hemoglobin sebagai pencegahan anemia ringan pada ibu hamil. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah ini “Apakah Pemberian Tablet fe dan Jus Alpukat Dapat Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia Ringan pada Ny. Y di PMB Santi Yuniarti, Str.,Keb,Bdn”?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Dilakukan studi kasus Kehamilan Anemia Ringan dengan melakukan pemberian Tablet fe Jus Alpukat Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di PMB Santi Yuniarti,Str.Keb.,Bdn Lmpung selatan.

2. Tujuan khusus

a. Manajemen 7 Langkah Varney

- 1) Dilakukan pengkajian data mulai dari identitas, anamnesa, pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik pada ibu hamil trimester III dengan konsumsi tablet Fe dan Jus Alpukat terhadap kenaikan kadar hemoglobin di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bdn.
- 2) Dilakukan Intrepteasi data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu hamil trimester III dengan konsumsi tablet Fe dan Jus Alpukat terhadap kenaikan kadar hemoglobin di PMB Santi Yuniarti, S.Tr.Keb., Bdn.
- 3) Dilakukan identifikasi diagnosa potensial pada ibu hamil trimester III dengan konsumsi tablet Fe dan Jus Alpukat terhadap kenaikan kadar hemoglobin di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bdn.
- 4) Dilakukan Antisipasi dan menetapkan tindakan segera dan kolaborasi pada ibu hamil trimester III dengan konsumsi tablet Fe dan Jus

Alpukat terhadap kenaikan kadar hemoglobin di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bdn.

- 5) Dilakukan penyusunan rencana intervensi asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan konsumsi tablet Fe dan Jus Alpukat terhadap kenaikan kadar hemoglobin di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bdn.
 - 6) Dilakukan tindakan asuhan kebidanan secara langsung pada ibu hamil trimester III di PMB Santi Yuniarti, S.Tr. Keb., Bdn.
 - 7) Dilakukan evaluasi hasil tindakan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil trimester III dengan konsumsi tablet Fe dan Jus Alpukat terhadap kenaikan kadar hemoglobin di PMB Santi Yuniarti, S.Tr.Keb,Bdn.
- b. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan memakai metode SOAP yang sudah diberikan atau dilaksanakan pemberian Tablet fe dan Jus Alpukat untuk menaikkan kadar Hemoglobin pada ibu dengan Anemia ringan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak terutama tenaga kesehatan dan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan untuk menaikkan kadar Hemoglobin pada ibu Hamil menggunakan bahan makanan alami dengan pemberian Tablet fe dan Buah Alpukat.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian Fe dan pemanfaatan makanan tinggi Fe untuk meningkatkan kadar Hemoglobin pada ibu Hamil dengan

pendekatan asuhan kebidanana pada pasien Anemia.

b. Bagi Institusi Pendidikan Jurusan D III Kebidanan

Sebagai referensi mahasiswa khususnya program studi DIII Kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan dengan pemberian asuhan kebidanan dengan anemia melalui pemanfaatan makanan tinggi Fe untuk meningkatkan kadar Hemoglobin pada ibu hamil.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan masukan, wawasan serta dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat di jadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan asuhan kebidanan pada kehamilan lebih lanjut mengenai makanan tinggi Fe yang dapat digunakan sebagai bahan alternative untuk menaikkan kadar Hemoglobin pada ibu hamil.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen 7 Langkah Varney dan di Dokumentasikan dalam Bentuk SOAP, sasaran Asuhan ini diberikan kepada ibu hamil dengan anemia ringan Objek Asuhan kebidanan ini yaitu "Penerapan Pemberian Tablet Fe dan Jus Alpukat untuk Menaikkan kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia Ringan" Alpukat diberikan 200 gram/hari di blender dengan air 100 ml. di belender selama 1-2 menit dan diberikan 1x dalam sehari selama 14 hari. Pelaksanaan Studi kasus dilakukan di PMB Santi Yuniarti, Str, Keb, Bd. Melaksanakan asuhan mulai bulan 13 Maret-27 Maret 2025.